


Pelatihan Pendamping Kader Usaha Kesehatan Gigi Keluarga Dalam Pencegahan Terjadinya Penyakit Gigi Dan Mulut di SD 105342 Durian Kecamatan Pantai Labu

¹⁾Rosdiana Tiurlan Simaremare, ²⁾Manta Rosma

^{1,2} Jurusan Kesehatan Gigi, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Medan, Indonesia
Corresponding author : rosdianatiurlan@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Pelatihan Kader Guru Kesehatan Gigi Karies Gigi	<p>Anak usia sekolah dasar perlu mendapatkan perhatian secara khusus, karena pada usia tersebut anak-anak belum mampu untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut secara mandiri. Anak-anak memiliki kegemaran mengonsumsi makanan yang bersifat kariogenik yang mempunyai sifat manis dan lengket dapat menyebabkan tersisanya makanan di dalam mulut. Sisa makanan tersebut mengendap dan berfermentasi menjadi asam sehingga menimbulkan plak pada gigi yang dapat menyebabkan kerusakan pada gigi dan meningkatkan risiko karies. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menerapkan inovasi ilmu pengetahuan serta meningkatkan peran dan partisipasi Poltekkes Kemenkes Medan dalam peningkatan derajat Kesehatan masyarakat. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk melatih dan memberdayakan guru dalam mendampingi siswa-siswi dalam memelihara Kesehatan gigi dan mulutnya baik di rumah dan di sekolah. Lokasi kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SD 105342 Durian Kecamatan Pantai Labu pada guru sebanyak 8 orang dan siswa-siswi kelas 2 sebanyak 36 orang. Kegiatan meliputi upaya promotive dan preventif seperti penyuluhan, demonstrasi, dan pemeriksaan gigi-geligi. Selain itu dilaksanakan pengukuran pengetahuan, sikap dan tindakan baik guru dan siswa-siswi agar dapat diketahui tingkat keberhasilan upaya-upaya yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini melalui penyebaran lembar kuesioner pre test dan post test. Instrumen yang digunakan antara lain booklet, leaflet, poster, phantom gigi, dan alat diagnostic. Hasil yang diharapkan adalah meningkatnya pengetahuan guru dan siswa-siswi serta terbentuknya program usaha Kesehatan Gigi Sekolah maupun keluarga yang dikembangkan oleh sekolah dengan melibatkan partisipasi orangtua.</p>
Keywords; Training, Cader, Teacher Dental Health Caries Teeth	ABSTRACT <p>Elementary school age children need special attention, because at that age children are not yet able to maintain healthy teeth and mouth independently. Children have a penchant for consuming cariogenic foods which are sweet and sticky which can cause food to remain in the mouth. The remaining food settles and ferments into acid, causing plaque on the teeth which can cause tooth damage and increase the risk of caries. This community service activity aims to apply scientific innovation and increase the role and participation of the Medan Ministry of Health Polytechnic in improving the level of public health. Apart from that, this activity aims to train and empower teachers in assisting students in maintaining their dental and oral health both at home and at school. The location of this service activity was carried out at SD 105342 Durian, Pantai Labu District, with 8 teachers and 36 students. Activities include promotive and preventive efforts such as counseling, demonstrations and dental examinations. Apart from that, knowledge, attitudes and actions of both teachers and students were measured so that the level of success of the efforts made in this service activity could be known by distributing pre-test and post-test questionnaires. The instruments used include booklets, leaflets, posters, dental phantoms, and diagnostic tools. The expected results are increased knowledge of teachers and students as well as the formation of a School and Family Dental Health business program developed by the school involving parental participation.</p>
<p>This is an open access article under the CC-BY-SA license.</p>	
	

I. PENDAHULUAN

Salah satu peran penting utama dokter kecil adalah menggerakkan serta memotivasi teman sekolah melalui perilaku sehat dan positif guna terciptanya kesadaran siswa akan kesehatan. Maka diperlukan adanya optimalisasi program UKGS melalui pelatihan kader UKGK pada guru dan siswa-siswi sehingga mengantisipasi dan mencegah lonjakan kasus penyakit gigi dan mulut di kemudian hari.

Tingginya angka karies gigi dan rendahnya status kebersihan mulut merupakan permasalahan kesehatan gigi dan mulut yang sering dijumpai pada kelompok usia anak. Karies gigi dapat menimbulkan kesulitan makan pada anak karena karies gigi menyebabkan penurunan fungsi gigi sebagai alat cerna. (Rohmawati, 2016). Kesulitan makan pada anak dapat disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu: faktor nutrisi, penyakit dan psikologis. Faktor penyakit yang mempengaruhi antaralain adanya kelainan pada gigi geligi dan rongga mulut seperti karies gigi, stomatitis dan gingivitis. (Junaidi, Julia, & Hendratini, 2007)

Data Riset Kesehatan Dasar Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2018 (Riskesdas RI, 2018) menunjukkan bahwa proporsi penyakit rongga mulut di Indonesia masih tinggi yaitu mencapai 57,6%. Bila ditinjau berdasarkan usia, proporsi 67,3% dari usia 5-9 tahun, dan 55,6% dari usia 10-14 tahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa proporsi penyakit rongga mulut pada anak usia sekolah cukup tinggi.

Pemerintah telah melaksanakan upaya penanggulangan dan pencegahan infeksi gigi dan mulut dengan program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS). (Lestari, 2015) Program UKGS ini merupakan bagian integral dari Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang melaksanakan pelayanan kesehatan gigi dan mulut secara terencana pada para siswa terutama siswa Sekolah Tingkat Dasar (STD) dalam suatu kurun waktu tertentu dan diselenggarakan secara berkesinambungan. (Harapan & Adam, 2020)

Untuk itu, pembentukan kader Usaha Kesehatan gigi keluarga dirasa sangat perlu untuk memberdayakan guru dan orangtua nantinya menjadi *peer educators* dalam memberikan informasi tentang kesehatan gigi dan mulut serta menjadi petugas/operator pemeriksa kondisi rongga mulut. Sama halnya metode *story telling* dimana dalam penelitian (Pariati & Jumriani, 2021) dilaporkan bahwa tingkat pengetahuan kesehatan gigi sebelum dilakukan penyuluhan dengan metode *story telling* pada kelas III dan IV mempunyai kategori pengetahuan yang sama, yakni kategori sedang, sedangkan setelah dilakukan penyuluhan dengan metode *storytelling* mempunyai pengetahuan yang sama yakni kategori baik.

Pemberdayaan kader UKGK sangat diperlukan agar dapat melanjutkan pencegahan penyakit gigi dan mulut siswa-siswi. Tujuan lain dari pemberdayaan kader UKGK adalah agar anak sekolah tahu dan terbiasa menjaga dan memelihara kesehatan gigi dan mulutnya baik di rumah maupun di sekolah sehingga generasi emas yang sehat dan unggul dapat terwujud. (Wirata et al., 2019). Pemberdayaan kader UKGK diharapkan dapat terus menerus dan berkesinambungan. Untuk itulah Tim peneliti tertarik melakukan pengabdian kepada masyarakat untuk melakukan pemberdayaan kader usaha kesehatan gigi keluarga sebagai *peer educator* terhadap perubahan pengetahuan anak usia sekolah tentang tanggap pencegahan penyakit gigi dan mulut di SD Durian kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang Propinsi Sumatera Utara tahun 2023.

Dalam penelitian sebelumnya telah dibuktikan bahwa kader UKGK dapat mempengaruhi revitalisasi program UKGS sehingga baik sekolah dasar maupun kadernya mampu menjadi agen perubahan pengetahuan dan perilaku yang tanggap menjaga kesehatan gigi dan mulut bagi anak sekolah. (Itsna, Oktiawati, Risnanto, & Khodijah, 2021) Kader yang sudah dilatih juga akan mampu mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya penyakit gigi dan mulut pada anak sekolah dasar, serta mampu mengedukasi anak-anak sekolah dasar (Mentari, Bany, & Novita, 2016).

Pelaksanaan UKGS di SD 105342 Durian Kecamatan Pantai Labu merupakan salah satu upaya pencegahan penyakit gigi dan mulut dalam wilayah kerja Puskesmas Pantai Labu kabupaten deli serdang. Menurut informasi dari pihak Puskesmas Pantai labu, UKGS di SD Desa Durian belum optimal dilakukan akibat minimnya petugas/ SDM puskesmas pelaksana kegiatan puskesmas. Salah satu indikator lain tidak optimalnya kegiatan UKGS di SD105342 Durian Kecamatan Pantai Labu adalah keterlibatan guru dan dokter kecil yang masih sangat minim. Dokter kecil merupakan salah satu kader dan tenaga pelaksana UKGS yang merupakan siswa SD terpilih untuk berperan aktif dalam melaksanakan sebagian usaha peningkatan kesehatan di sekolahnya.

II. MASALAH

Masalah gigi berlubang masih banyak dikeluhkan oleh anak-anak maupun dewasa dan tidak bisa dibiarkan hingga parah karena akan mempengaruhi kualitas hidup karena akan mengalami rasa sakit, ketidak

nyamanan, cacat, infeksi akut dan kronis, gangguan makan dan tidur serta memiliki risiko tinggi untuk dirawat di rumah sakit, yang menyebabkan biaya pengobatan tinggi. Masalah kesehatan gigi dan mulut hal ini membuat tingkat intelektual anak menurun apabila terjadi terus menerus dalam jangka waktu yang lama. Masalah yang didapati pada sasaran di SD 105342 Durian Kecamatan Pantai Labu adalah masih rendahnya pengetahuan guru dalam membimbing anak sekolah dasar untuk memelihara Kesehatan giginya. Selain itu, masalah lainnya adalah tingginya angka karies gigi dan indeks kebersihan gigi dan mulut para siswa-siswi, sehingga membutuhkan penyuluhan dan rekomendasi perawatan lebih lanjut. Gambar lokasi pengabdian seperti dijabarkan berikut ini.



Gambar 1. Lokasi Sekolah SD 105342 Durian Kecamatan Pantai Labu

III. METODE

Dalam kegiatan PKM ini dilakukan beberapa tahap kegiatan antara lain :

Survey awal

- Pendekatan dengan pihak sekolah yaitu kepala sekolah SD 105342 Durian Kecamatan Pantai Labu untuk memperoleh informasi tentang gambaran jumlah guru dan siswa-siswi, serta meminta dukungan dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilaksanakan.
- Menetapkan waktu pelaksanaan kegiatan berdasarkan jadwal pembelajaran sehingga tidak mengganggu proses belajar-mengajar di SD 105342 Durian Kecamatan Pantai Labu.
- Meminta ijin penyelenggaraan kegiatan kepada kepala sekolah SD 105342 Durian Kecamatan Pantai Labu.
- Diskusi dengan kepala sekolah dan para guru tentang rencana kegiatan yang akan dilakukan, strategi pelaksanaan, persiapan sarana prasarana dan pendekatan pada sasaran.

Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan 2 (dua) kali pertemuan, yang terdiri atas 1 kali pelaksanaan dan 1 kali evaluasi, bertempat di Ruang kelas SD 105342 Durian Kecamatan Pantai Labu. Sasaran Kegiatan pengabdian ini adalah guru sebanyak 8 orang dan siswa-siswi UPT SD 105342 Durian Kecamatan Pantai Labu sebanyak 36 orang, sehingga totalnya adalah 44 orang. Pelaksanaan kegiatan pengmas yaitu pada bulan Agustus 2023. Hari I terdiri atas sesi penyuluhan di pagi hari pukul 09.00 WIB dan sesi pemeriksaan rongga mulut pada pukul 11.00-12.00 WIB serta sesi *focus group discussion* (FGD). Pada hari ke II dilaksanakan kegiatan evaluasi terdiri atas penyebaran kuesioner post test dan diskusi maupun tanya jawab.

Sebelum pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan, Langkah awal adalah melaksanakan survey awal ke lokasi pengabdian, meminta ijin pelaksanaan kegiatan, serta diskusi dengan kepala sekolah tentang rencana kegiatan yang akan dilakukan. Hasil survey awal permasalahan yang didapat baik dari wawancara, pre test maupun pemeriksaan gigi-geligi responden (anak-anak) adalah perilaku hidup bersih dan sehat dengan menyikat gigi dengan baik dan benar 2 kali sehari (saat pagi sehabis sarapan dan malam sebelum tidur) belum diterapkan secara benar dan teratur di rumah. Selain itu, konsumsi buah dan sayur yang disajikan pihak sekolah masih sangat minim karena keterbatasan biaya, dan anak-anak SD 105342 Durian Kecamatan Pantai Labu belum memahami apa saja makanan jajanan baik yang menyehatkan gigi maupun yang merusak gigi. Kondisi gigi-geligi anak-anak SD 105342 Durian Kecamatan Pantai Labu didapati banyak mengalami karies gigi.

Beberapa garis besar pelaksanaan antara lain :

- Observasi. Tim pengabdian masyarakat mengamati gambaran kondisi rongga mulut responden serta melakukan wawancara secara langsung dan menggunakan kuesioner tentang pola pemeliharaan kesehatan

- gigi dan mulut dan kebiasaan makan selama masa istirahat di sekolah yang dilakukan para siswa-siswi hasil dari pengamatan para guru.
2. Tim pengabdian melaksanakan pelatihan kepada para guru sebagai bagian dalam peningkatan pemberdayaan kader UKGK melalui penyuluhan tentang penyakit karies gigi, pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dan demonstrasi tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar. Penyuluhan menggunakan booklet hasil penelitian pengabdian, poster, leaflet, stiker, dan model rahang gigi-geligi.
 3. Pengukuran tingkat pengetahuan melalui Pre test dan Pos test pada lembar kuesioner. Tim pengabdian dan mahasiswa melakukan pre test dan posttest sebelum dan setelah melaksanakan penyuluhan dan demonstrasi untuk menilai pemahaman responden terhadap materi penyuluhan yang diberikan.



Gambar 1. Pelatihan guru dengan FGD method dan Pretest



Gambar 2. Penyuluhan kesehatan gigi dan Sikat gigi masal

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu kegiatan Tri Dharma Perguruan tinggi adalah Pengabdian kepada Masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilakukan pada SD Negeri 105342 Durian Kecamatan pantai Labu. Urutan hasil kegiatan yang dilaksanakan dalam pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebanyak 36 orang sasaran yaitu siswa -siswi serta guru yang dipilih dapat terpenuhi kebutuhannya untuk mendapat pengetahuan tentang cara pemeliharaan Kesehatan gigi dan mulu melalui Penyuluhan dan pelatihan pada ibu guru untuk mengatasi masalah Karies Rampan, baik proses terjadinya, penyebab dan cara mengatasi dan mengobatinya. Penyuluhan ini menggunakan media penyuluhan booklet, phantom gigi, poster dan leaflet. Selain itu dilaksanakan penyuluhan tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar dan hasilnya para responden antusias dan banyak pertanyaan yang diberikan.
2. Demonstrasi cara menyikat gigi yang baik dan benar dengan menggunakan alat poster dan model gigi/phantom telah dipraktekkan kepada para ibu guru dan siswa-siswi
3. Para guru yang telah dapat memahami kondisi karies gigi anaknya dan telah dapat menentukan apa saja macam-macam masalah di dalam rongga mulut anaknya
4. Indeks plak gigi dapat diukur dan setelah praktek menyikat gigi, indeks plak gigi menurun.

Tabel 4.1 Gambaran pengetahuan Guru sebelum dan sesudah Penyuluhan ,Pelatihan Deteksi Karies dan Demonstrasi

Pengetahuan	n (8 orang)	%
Sebelum Penyuluhan dan demonstrasi		
1. Kurang (0-3)	4	50
2. Cukup (4- 6)	2	25
3. Baik (7-10)	2	25
Sesudah Penyuluhan dan Demonstrasi		
1. Kurang (0-3)	0	0
2. Cukup (4- 6)	0	0
3. Baik (7-10)	8	100
Total	0	100

Berdasarkan tabel 4.2 diatas diketahui terjadi peningkatan pengetahuan dari ibu guru setelah dilakukan penyuluhan, pelatihan dan demonstrasi cara menyikat gigi. Pengetahuan ibu sesudah dilakukan penyuluhan dan demonstrasi mengalami peningkatan dari sebelumnya 45% menjadi sebesar 100% dalam kategori baik.

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Karies gigi
 Pada Siswa-siswi di SD 105342 Durian**

Jumlah Karies	n (36 orang)	Rata- rata (Σ)
139	36	3,8
Jumlah	36	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah karies gigi sebanyak 139 gigi dengan rata -rata karies pada siswa-siswi sebesar (3,8) yang artinya setiap siswa -siswi memiliki 4 gigi yang terkena karies.

Luaran Yang Dicapai

Adapun luaran yang dicapai adalah :

1. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengenai deteksi karies gigi anak di rongga mulut. Tolak ukur : Setelah post test, terjadi peningkatan skor rata-rata pre test menggunakan kuesioner.
2. Mampu mendemonstrasikan ulang cara menyikat gigi yang baik dan benar
3. Mampu memeriksa dan menentukan dengan benar penyakit karies gigi dalam rongga mulut anak.

Dalam Pengetahuan, Sikap dan perilaku dari guru sebagai kader kesehatan gigi mampu untuk memberikan edukasi pada siswa-siswi selama dalam sekolah,selain adanya kerjasamadari (keluarga) terutama ibu, dalam pemeliharaan kesehatan gigi memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap perilaku anak. Walaupun masih memiliki gigi sulung, orang tua harus memberikan perhatian serius pada anak. Pertumbuhan gigi permanen anak ditentukan oleh kondisi gigi sulung anak. Namun, masih banyak orang tua yang beranggapan bahwa gigi sulung hanya sementara dan akan digantikan oleh gigi permanen, sehingga mereka sering menganggap bahwa kerusakan pada gigi sulung bukan merupakan suatu masalah.

Pendidikan kesehatan gigi harus diperkenalkan sedini mungkin kepada anak agar mereka dapat mengetahui cara memelihara kesehatan giginya dan diharapkan orangtua juga ikut berperan mengawasi kebersihan gigi anak-anaknya dengan mengajarkan cara menyikat gigi yang benar (Husna, 2016). Pemberdayaan keluarga merupakan suatu proses atau upaya untuk menumbuhkan kesadaran dan kemauan keluarga dalam memelihara dan meningkatkan status kesehatan termasuk kesehatan gigi (Prasad et al., 2016). Menurut Notoatmodjo (2007), pemberdayaan keluarga merupakan proses atau upaya untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kemauan keluarga dalam memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan keluarga. Dengan pemberdayaan keluarga, diharapkan masing-masing keluarga memiliki kemandirian keluarga untuk bisa mengenali sendiri masalahnya, mampu mengatasi masalahnya, serta mampu menggunakan potensi yang ada dalam keluarga dan memanfaatkan peluang yang ada di lingkungannya semaksimal mungkin untuk mengatasi masalah kesehatan giginya.

Pergantian gigi ini terjadi antara usia 6-14 tahun. Pada periode gigi campuran ini kita harus berhati-hati karena kebanyakan orang tua tidak mengetahui gigi-gigi tersebut keropos padahal gigi tersebut gigi tetap dan tidak akan diganti lagi. Pada periode ini juga terlihat gigi anak tidak beraturan, kadang-kadang gigi tetapnya

sudah tumbuh tetapi gigi sulungnya belum lepas. Apabila gigi sulung yang goyang itu tidak dapat lepas sebaiknya dibiarkan saja, karena dalam waktu beberapa hari gigi tersebut akan lepas sendiri, kecuali bila gigi pengganti sudah tampak mau tumbuh. Bila terlihat keadaan seperti perlu dilakukan deteksi dini dari ibu dan guru sekolah untuk segeralah dibawa ke balai pengobatan gigi atau dokter gigi. (Abdat, 2018)

Masalah karies gigi pada anak sekolah Siswa-siswi di SD 105342 yang mengalami karies dalam rongga mulut rata-rata memiliki 3 atau 4 gigi yang terkena karies, ini sudah melebihi target Nasional DMF-T sebesar ≥ 2 . disebabkan oleh banyak faktor antara lain memiliki kegemaran makan makanan manis seperti permen dan coklat, kebersihan gigi dan mulut, kebiasaan-kebiasaan yang tidak sesuai dengan kesehatan seperti mengemut makanan, kebiasaan mengulum permen, mengkonsumsi jajanan di sekolah.

Karies gigi terjadi ketika bakteri pada gigi menumpuk dan menimbulkan pembentukan plak, sehingga menyebabkan demineralisasi atau hilangnya komposisi mineral pada gigi. Salah satu Faktor yang menjadi penyebab utama meningkatnya resiko karies gigi pada anak adalah Seringnya mengkonsumsi makanan manis. Makanan manis yang masuk ke dalam mulut bisa membuat bakteri memperoleh energi, Sehingga, ketika sering mengkonsumsi makanan manis, bakteri akan memiliki lebih banyak energi untuk menghasilkan asam yang menyebabkan mineral pada gigi hilang dan membuat gigi berlubang. Gula dari makanan manis yang menempel di gigi juga akan mempermudah pembentukan plak dari bakteri.

Penyikatan gigi merupakan tindakan yang paling mudah dilakukan setiap harinya dengan tujuan untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut. Untuk mendapatkan hasil yang optimal harus diperhatikan frekuensi penyikatan gigi, waktu penyikatan gigi serta pasta gigi yang mengandung flour. (Laila Nur Hamidah, 2021) Peranan orangtua hendaknya ditingkatkan dalam membiasakan menyikat gigi anak secara teratur guna menghindari kerusakan gigi anak. Kegiatan membersihkan gigi dilakukan sebelum anak tidur malam dan setelah makan pagi maupun siang. (Laraswati et al., 2021).

Untuk itu peran orang tua (ibu) dan serta pihak sekolah dalam hal ini guru sebagai kader untuk dapat tanggal dalam deteksi dini di sekolah dalam upaya meningkatkan upaya kegiatan UKGS.

V. KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat berlangsung dengan baik dan lancar, sesuai tujuan dan dengan menerapkan protokol kesehatan. Pengetahuan ibu guru tentang pemelihara kesehatan gigi sudah kategori baik. Para guru sudah mampu mengedukasi tentang dampak terjadinya karies gigi sejak dini, dan Pelatihan kader untuk mendeteksi karies gigi telah terlaksana kepada guru dan siswa-siswi, dan guru sudah mampu membimbing siswa-siswi dalam menyikat gigi disekolah dan mengidentifikasi karies gigi dalam mulut siswa-siswi.

VI. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih pengabdian ucapkan kepada Poltekkes Kemenkes Medan yang sudah memfasilitasi untuk memberikan dana pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Sekolah SD Negeri 105342 Durian Kecamatan Pantai Labu yang sudah memberikan ijin pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdat, M. (2018). Pengetahuan Dan Sikap Ibu Mengenai Gigi Sulung Anaknya Serta Kemauan Melakukan Perawatan. *Cakradonya Dental Journal*, 10(1), 18–26. <https://doi.org/10.24815/cdj.v10i1.10611>
- Dewi, R., Mahirawatie, I. C., & Ulfah, S. F. (2022). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Orangtua dalam Membimbing Menyikat Gigi dengan tingginya angka Karies pada anak Tunagrahita. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, 3(1), 59–70.
- Harapan, I. K., & Adam, J. Z. (2020). Efektivitas Metode Aplikasi Video Inovatif Dengan Metode Demonstrasi Menyikat Gigi Terhadap Kebersihan Gigi Dan Mulut Siswa Sekolah Dasar Inpres Buntong Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 7(2), 108–112. <https://doi.org/10.31983/jkg.v7i2.6466>
- Itsna, I. N., Oktiwati, A., Risnanto, & Khodijah. (2021). Edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Dengan Media Booklet Dalam Upaya Pencegahan Infeksi Covid 19 Pada Siswa. *JABI: Jurnal ...*, 2(1), 29–42. Retrieved from <http://ojs.stikesbhamadaslawi.ac.id/index.php/JABI/article/view/276>
- Junaidi, J., Julia, M., & Hendratini, J. (2007). Hubungan keparahan karies gigi dengan konsumsi zat gizi dan status gizi anak sekolah dasar di Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, Vol. 4, p. 92. <https://doi.org/10.22146/ijcn.17481>
- Laila Nur Hamidah. (2021). Gambaran pengetahuan dan perilaku tentang menggosok gigi pada anak tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, 2(1), 108–114. <https://doi.org/https://doi.org/10.37160/jikg.v2i1.613>

- Lestari, D. R. (2015). *Evaluasi Penerapan Manajemen Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) Dalam Pengetahuan Merawat Gigi Mulut*. 95.
- Mentari, S., Bany, Z. U., & Novita, C. F. (2016). Hubungan Peran Orang Tua Terhadap Indeks DMF-T Siswa Sekolah Dasar Dengan UKGS (Studi Pada SDN 20 Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh). *Journal Caninus Denistry*, 1(4), 63–69. Retrieved from <http://www.jim.unsyiah.ac.id/JCD/article/view/1664/867>
- Notoatmodjo, S. (2007). *Health Promotion and Behavioral Science*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhaeni. (2021). Konsumsi Makanan Manis Terhadap Tingkat Kejadian Karies Pada Anak Usia Sekolah Dasar (Studi Literatur). *Media Kesehatan Gigi : Politeknik Kesehatan Makassar*, 19(2), 33–36. <https://doi.org/10.32382/mkg.v19i2.1944>
- Pariati, P., & Jumriani, J. (2021). Gambaran Pengetahuan Kesehatan Gigi Dengan Penyuluhan Metode Storytelling Pada Siswa Kelas Iii Dan Iv Sd Inpres Mangasa Gowa. *Media Kesehatan Gigi : Politeknik Kesehatan Makassar*, 19(2), 7–13. <https://doi.org/10.32382/mkg.v19i2.1933>
- Pili, Y., Utami, P. A. S., & Yanti, N. L. P. E. (2018). Faktor – faktor yang berhubungan dengan kebersihan gigi dan mulut pada lansia. *Jurnal Ners Widya Husada*, 5(3), 95–104. <https://doi.org/https://doi.org/10.33666/jners.v5i3.338>
- Prasad, B. M., Rao, G. S., Rajpal, J., Reddy, K. K., Sharma, D., Danial, S., ... Chadha, S. S. (2016). What empowered community can do for TB care? Experience from India. *SAARC Journal of Tuberculosis, Lung Diseases and HIV/AIDS*, 13(1), 39–42.
- Pratiwi, R. H. (2017). Mekanisme Pertahanan Bakteri Patogen Terhadap Antibiotik. *Jurnal Pro-Life*, 4(3), 418–429.
- Putri, Y., Yulia Maritasari, D., & Antoro, B. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Remaja di Klinik Gigi Cheese Bandar Lampung Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Gigi (Dental Health Journal)*, 10(1), 1–10. Retrieved from <https://doi.org/10.33992/jkg.v7i1>
- Ringga Setiawan, Rosihan Adhani, Bayu Indra Sukmana, T. H. (2014). Hubungan Pelaksanaan Ukgs Dengan Status Kesehatan Gigi Dan Mulut Murid Sekolah Dasar Dan Sederajat Di Wilayah Kerja Puskesmas Cempaka Putih Kota Banjarmasin. *Dentino (Jur.Ked.Gigi)*, II(1), 102–109.
- Riskesdas RI. (2018). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, 2018*. Jakarta. <https://doi.org/http://repository.bkpk.kemkes.go.id/3514/1/Laporan%20Riskesdas%202018%20Nasional.pdf>
- Riwanti, D., Purwaningsih, E., & Sarwo, I. (2021). Pengetahuan Ibu Tentang Karies Gigi Anak Usia Dini Paud Rembulan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, 2(1), 115–121. Retrieved from <http://ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/jikg/index>
- Rohmawati, N. (2016). Karies Gigi dan Status Gizi Anak (Dental Caries and Nutritional Status of Children : An evidence-based review) Departemen Kesehatan Republik Indonesia tahun menunjukkan prevalensi penduduk Indonesia yang menderita karies adalah golongan anak . Berdasarkan. *Stomatognatic (J. K. G Unej)*, 13(1), 32–36.
- Wirata, I. N., Ratmini, N. K., Arini, N. W., & Sirat, N. M. (2019). Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Mencegah Penyakit Gigi dan Mulut Balita Di Desa Kukuh Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan Tahun 2018. *Jurnal Pengabmas Masyarakat Sehat*, 1(4), 238–243.